

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*Behavior Analytic*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A'. Desain A-B-A' merupakan penelitian yang diharapkan dapat digunakan dalam menganalisis terjadinya suatu perubahan. Prosedur dasarnya dari desain A-B-A' yaitu pada kondisi baseline (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi baseline (A2). Tawney dan Gast (1984:10).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, yaitu siswa menyebutkan kata yang tertulis dikartu. Kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. *Single Subject Research* mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar tersebut secara individu.

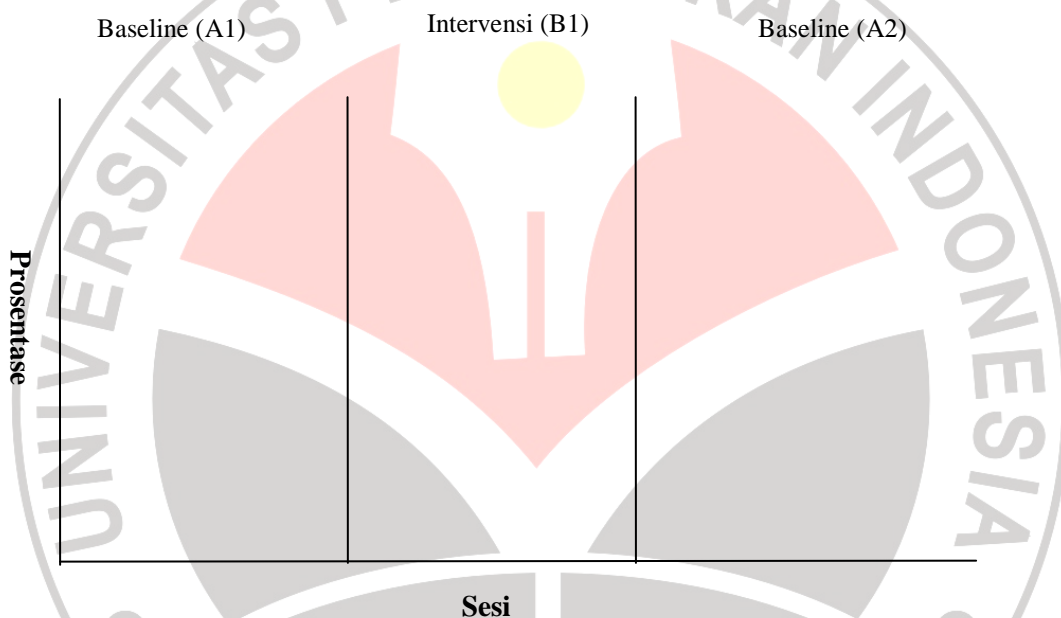
#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A'. penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek baik sebelum mendapatkan intervensi (kondisi baseline1), sesudah mendapatkan perlakuan

(kondisi intervensi) dan sampai akhirnya mendapatkan data evaluasi akhir (kondisi baseline 2)

Melalui desain A-B-A' peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil observasi melalui tes lisan dan perbuatan, yaitu menunjukkan, menyebutkan/membaca suku kata dan kata yang terdapat pada kartu kata.

Adapun desain A-B-A' adalah sebagai berikut.



Berikut adalah penjabaran desain A-B-A' mulai dari baseline 1, intervensi dan Baseline 2.

1. Baseline (A1)

Pada kondisi ini untuk mengetahui kemampuan membaca awal atau sebelum diberikan intervensi, peneliti melakukan observasi pada anak dengan memperhatikan anak, kemudian melakukan pretest dengan menunjukan satu persatu kartu yang terdapat suku kata dan kata. Dan anak disuruh menyebutkan (membaca) kata yang terdapat didalam kartu. Banyaknya kartu suku kata untuk

setiap sesi adalah 50 kartu dan 30 kartu kata, jadi terdapat 80 soal tes membaca. Pengukuran data pada kondisi baseline 1 (A1) dilakukan selama 4 hari (4 sesi).

## 2. Intervensi (B1)

Memasuki tahap intervensi ketika peneliti sudah mendapat data yang stabil mengenai kemampuan anak.. Intervensi diberikan sebanyak 6 sesi, dalam 1 sesi artinya terdapat 4 kali latihan membaca. Dengan demikian selama 6 sesi artinya subyek mendapatkan 24 kali latihan membaca.

Pada tahap intervensi ini, anak diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca dengan menerapkan pendekatan multisensori yang diadaptasi dari Fernald tingkat 1. Setiap akhir sesi atau setelah 4 kali latihan membaca di berikan pengukuran/tes.

Untuk tahap intervensi dari sesi ke 1 sampai 6 pembelajaran membaca yang diberikan sama, yaitu menggunakan pendekatan multisensori Fernald tingkat satu.

## 3. Baseline 2

Untuk tahap baseline 2, proses tes sama seperti pada tahap baseline 1, yaitu peneliti berdiri didepan anak. Kemudian menunjukan satu persatu kartu yang terdapat satu kata, dan anak disuruh menyebutkan (membaca) kata yang terdapat di kartu. Banyaknya kartu untuk setiap sesi adalah 50 kartu untuk suku kata dan 30 kartu kata. Banyaknya sesi untuk tahap baseline 2 adalah 4 sesi.

## B. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti merupakan subyek tunggal. Subyek ini adalah seorang siswa SDN Cipinang II Kabupaten Bandung yang mengalami kesulitan membaca. Adapun biodata anak tersebut sebagai berikut:

Nama : IR

Kelas : 3 SD

Alamat : Jl. Raya Pangalengan, no. 8.

Karakteristik : Dari hasil asesmen peneliti selama studi pendahuluan. Anak ini sangat lambat dalam membaca. Anak dapat membaca huruf alfabet akan tetapi belum bisa membaca suku kata dan membaca kata. Berdasarkan data dari pihak sekolah, anak ini sering ketinggalan dalam pelajaran karena sangat lambat dalam membacanya. Anak ini sering melewatkan kata-kata yang dibacannya. Untuk pelajaran matematika, dia bisa mengikuti sesuai dengan materi pelajaran kelas 3 SD.

## C. Target Behavior

Perilaku sasaran atau *target behavior* dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan membaca suku kata dan membaca kata, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada subyek menggunakan pendekatan multisensori. Selanjutnya kemampuan membaca suku kata dan membaca kata dimaknai secara

sederhana seberapa banyak subyek dapat menjawab soal tentang bacaan suku kata dan kata benda. Dengan kata lain satuan ukuran *target behavior* penelitian ini adalah banyaknya jawaban benar (Correct response)/bentuk prosentase (%). Pengukuran data pada kondisi baseline (A1) dilakukan 4 sesi (4 hari Pengukuran), begitu juga pada baseline (A2) dilakukan 4 sesi, sedangkan untuk intervensi dilakukan selama 6 sesi (1 sesi=4x latihan). Pengukuran pada kondisi Intervensi (B1) dilakukan selama 6 kali pengukuran.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

##### **a. Persiapan**

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

##### **1. Pengurusan Perizinan**

- 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar ke kepala badan kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat Kabupaten Bandung.
- 3) Permohonan izin dari kepala badan kesatuan bangsa perlindungan masyarakat Kabupaten Bandung sebagai pengantar ke kepala dinas pendidikan kabupaten Bandung sebagai rekomendasi penelitian di SDN Cipinang 2 Kabupaten Bandung.

## 2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan pada beberapa anak yang diduga mengalami kesulitan membaca dengan mengobservasi langsung anak-anak, melakukan wawancara dengan guru, dan memberikan tes membaca.

## 3. Mempersiapkan Peralatan dan Perlengkapan yang Digunakan dalam Penelitian

Peralatan dan perlengkapan dimaksud yaitu kertas sebagai tempat menuliskan kata, krayon untuk menulis, kartu kata untuk tes membaca, peralatan yang ada di kelas sebagai benda kongkrit dari kartu kata yang diberikan

## 4. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Kartu kata, peralatan kelas

### **b. Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menerapkan pendekatan multisensori sebagai intervensi memiliki 3 tahap, yaitu tahap observasi(baseline1),Intervensi,dan baseline2. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Observasi (Baseline 1)

- 1). Menyiapkan tempat dan peralatan/perlengkapan pembelajaran membaca.

- 2) Anak diharapkan pada situasi yang nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa sebelum memulai.
- 3) Persiapan berlangsung 5 hingga 10 menit.
- 4) Kartu ditunjukkan kepada anak, peneliti mengucapkan suku kata dan kata dalam kartu, anak mengulang berkali-kali.
- 5) Peneliti mengucapkan bunyi sambil bertanya suku kata dan kata apa yang dibunyikan.
- 6) Secara perlahan peneliti menulis dan menjelaskan suku kata dan kata, anak menelusuri dan menyalinnya.
- 7) Lamanya waktu observasi pada setiap sesi adalah 30 menit.

Dalam tahap ini yang dilihat adalah kemampuan membaca suku kata dan membaca kata secara alami.

## 2. Tahap Intervensi

- 1) Peneliti duduk saling berhadapan dengan anak.
- 2) Peneliti mengeluarkan kertas dan krayon.
- 3) Peneliti menuliskan suku kata dan kata pada kertas krayon, peneliti mengucapkan suku kata dan kata, anak mengulang berkali-kali.
- 4) Peneliti mengucapkan bunyi suku kata dan kata, sambil bertanya suku kata dan kata apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan tulisan suku kata dan kata.
- 5) Anak menelusuri setiap suku kata dan kata yang telah di tunjukan peneliti dan menyalinnya kembali.
- 6) Kemudian anak disuruh menuliskan kata-kata yang disebutkan tadi.



### 3. Tahap Baseline 2

Menyiapkan tempat dan peralatan/perlengkapan pembelajaran membaca.

- 1) Anak diharapkan pada situasi yang nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa sebelum memulai.
- 2) Persiapan berlangsung 5 hingga 10 menit.
- 3) Kartu ditunjukkan kepada anak, peneliti mengucapkan suku kata dan kata dalam kartu, anak mengulang berkali-kali.
- 4) Peneliti mengucapkan bunyi sambil bertanya suku kata dan kata apa yang dibunyikan.
- 5) Secara perlahan peneliti menulis dan menjelaskan suku kata dan kata, anak menelusuri dan menyalinnya.
- 6) Lamanya waktu observasi pada setiap sesi adalah 30 menit.

Dalam tahap ini yang dilihat adalah kemampuan membaca suku kata dan membaca kata secara alami setelah diberikan intervensi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2002:207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyiapkan format penilaian.
- b. Instrumen Penelitian



Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto,2002:194). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yaitu tes lisan. Tes lisan yaitu menyebutkan atau membacakan kata yang terdapat pada kartu. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1 jika anak dapat menyebutkan satu kata dengan benar.
- b. Nilai 0 jika anak tidak dapat menyebutkan atau menyebutkan satu kata dengan salah.

Jadi, nilai maksimum adalah 80, sedangkan nilai minimum adalah 0.

## 2. Lembaran Tes

Lembaran tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak, dalam penguasaan suku kata dan penguasaan kata adalah:

### LEMBAR TES MEMBACA SUKU KATA

Nama : .....

Sesi Ke : .....

Tanggal : .....

BACALAH SETIAP SUKU KATA D BAWAH INI DENGAN BENAR

NO	SUKU KATA	BENAR/SALAH
1	ma	
2	bi	
3	sa	
4	ti	
5	bo	
6	da	
7	ya	
8	ru	
9	mi	

10	wa	
11	li	
12	be	
13	ca	
14	lo	
15	re	
16	po	
17	ju	
18	go	
19	fu	
20	cu	
21	ga	
22	pi	
23	ha	
24	ko	
25	hu	
26	ya	
27	gi	
28	ta	
29	pi	
30	ku	
31	do	
32	ro	
33	me	
34	si	
35	la	
36	so	
37	ce	
38	fo	
39	ze	
40	vi	
41	pe	
42	yi	
43	di	
44	je	
45	ne	
46	ko	
47	wo	
48	se	
49	ja	
50	va	
	Jumlah skor	

**Tabel 3.1**  
**Suku Kata**

Jika setiap suku kata dibaca benar, maka diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

Selain tes membaca permulaan suku kata, dilakukan juga tes untuk membaca kata, adapun bentuk tes yang diberikan adalah sebagai berikut.

### LEMBAR TES MEMBACA SUKU KATA

Nama : .....  
Sesi Ke : .....  
Tanggal : .....

BACALAH SETIAP SUKU KATA D BAWAH INI DENGAN BENAR

NO	SUKU KATA	BENAR/SALAH
1	topi	
2	adik	
3	kaka	
4	api	
5	jam	
6	babi	
7	kuda	
8	bapa	
9	garpu	
10	buku	
11	ayam	
12	bumi	
13	lilin	
14	bola	
15	awan	
16	gajah	
17	panda	
18	badut	
19	hantu	
20	tidur	
21	apel	
22	semut	
23	tikus	
24	guru	
25	jambu	
26	meja	

27	kursi	
28	piring	
29	topi	
30	dasi	
	Jumlah skor	

**Tabel 3.2**  
**Tabel Tes Suku Kata**

Jika setiap suku kata dibaca benar, maka diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

a. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data yang terkumpul melalui tes, kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan atensi melalui pembelajaran senam dengan musik melayu aliran cepat. Sebelum diberi perlakuan atau sesudah. Desain subject research ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*type simple line graph*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis visual yang meliputi analisis visual untuk dalam kondisi dan visual untuk analisis antar kondisi. Adapun langkah-langkah analisis visual adalah sebagai berikut :

1. Analisis Dalam Kondisi yang meliputi :

- a) Menghitung panjang interval untuk setiap fase, yaitu menghitung jumlah sesi pada setiap fase.

- b.
2. Membuat estimase kecendrungan arah untuk setiap fase, dengan cara :
    - a) Membagi data pada fase baseline atau intervensi menjadi dua bagian
    - b) Bagian kanan kiri juga masing- masing dibagi menjadi dua bagian lagi
    - c) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar, atau turun.
  3. Menghitung kecendrungan stabilitas untuk setiap fase, yaitu menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi. Jika persentase mencapai 85 % - 90 % dinyatakan stabil sedangkan dibawah itu dinyatakan tidak stabil (variabel).
  4. Menentukan kecendrungan jejak untuk setiap fase, yaitu memasukkan hasil dari kecendrungan arah.
  5. Menghitung level stabilitas dan rentang untuk setiap fase, yaitu dengan cara memasukan angka terkecil dan angka terbesar dari masing-masing fase.
  6. Menghitung level perubahan untuk setiap fase, yaitu dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan terakhir untuk masing fase, hitung selisih kedua data tersebut (data terakhir dikurangi data pertama) dan tentukan arahnya (+) atau turun (-).

Jadi pada analisis dalam kondisi ini, peneliti menganalisis kemampuan membaca permulaan anak pada setiap kondisi yaitu kondisi awal atau sebelum diberi intervensi, pada saat diberi intervensi maupun setelah diberi intervensi

1. Analisis Antar Kondisi yang meliputi :

- a) Menghitung jumlah variabel yang diubah dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- b) Menentukan perubahan kecenderungan dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- c) Menentukan kecenderungan perubahan stabilitas dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- d) Menghitung perubahan level dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- e) Menghitung persentase data overlap fase baseline 1 dan intervensi, intervensi dan baseline 2.

Jadi analisis antar kondisi peneliti lakukan untuk melihat perubahan kemampuan membaca permulaan anak dari baseline 1 ke intervensi, dari intervensi ke baseline 2.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut :

1. Mencatat waktu hasil pengukuran pada baseline 1 dari tiap sesi.
2. Mencatat waktu hasil treatment (intervensi) dari tiap sesi.
3. Mencatat waktu hasil pengukuran pada baseline 2 dari tiap sesi
4. Membuat tabel perhitungan pada fase baseline 1, intervensi, dan baseline 2.
5. Membandingkan hasil pencatatan pada fase baseline 1, intervensi dan baseline 2 dari setiap perubahan.

6. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat Analisis Visual yang meliputi analisis visual untuk dalam kondisi dan visual untuk analisis antar kondisi.
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

